

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data yang digunakan merupakan data-data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi.

Data sekunder yang diperlukan yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain:

- a) Laporan keuangan tahunan selama periode dari tahun 2016-2018.
- b) Website perusahaan yang menjadi objek penelitian.
- c) Data perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen dan institusi selama 3 periode dari tahun 2016-2018. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), annual report, *IDX Quarterly Statistics* melalui BEI.
- d) mengakses website Bursa Efek Indonesia melalui internet

(www.idx.co.id).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Dipilih manufaktur sektor property dikarenakan bahwa sektor property merupakan kelompok terbesar. Populasi penelitian ini berjumlah 48 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik nonrandom sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam teknik non random sampling adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Kriteria yang diterapkan terhadap pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur tersebut tidak di delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur tersebut sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen dan institusi selama periode pengamatan.
4. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan Profitabilitas.

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Ika, 2013). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan.

Rasio ini menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Untuk menghitung Tobin's Q dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE) + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE = Harga penutupan saham diakhir tahun buku X banyaknya saham biasa yang beredar.

DEBT = Total utang perusahaan

TA = Total aktiva

3.3.2.2 Ukuran Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substantial dalam perusahaan. Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *good corporate governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{anggota komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

3.3.2.3 Komite Audit

Fungsi utama dari komite audit yaitu untuk melakukan pengawasan dan pemantauan kinerja keuangan terhadap perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan (Turley dalam Amer, 2014). Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Menurut Siallagan & Machfoedz (2006) komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan sampel dalam penelitian ini. Rumus menghitung komite audit :

$$KA = \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

3.3.2.4 Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan sekelompok direktur-direktur yang ketahui oleh presiden direktur. Selain itu, tugas dari dewan direksi harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris (Effendi, 2016:26-27). Ukuran dewan direksi disini merupakan jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Isshaq Zangina, 2009) dalam Susanti (2010).

Rumus menghitung dewan direksi :

$$DD = \Sigma \text{ anggota dewan direksi}$$

3.3.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Saidi (2004) dalam Martalina (2011) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan modal (ekuitas). Dalam hal ini dapat dijelaskan untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan adalah sangat penting bagi investor maupun kreditor.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti berbagai jurnal, artikel dan buku literatur lainnya yang mendukung proses penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi linier berganda. Hal ini disebabkan penelitian dirancang untuk mengetahui arah, pengaruh dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta persamaan regresi

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X1 = Ukuran komisaris independen

X2 = Komite Audit

X3 = Ukuran dewan direksi

X4 = Profitabilitas

e = Variabel Residual

Besarnya konstanta tercermin dalam “a” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b1, b2, b3, b4, dan b5. Pada model persamaan di atas dapat diketahui tanda positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Agar model tersebut memberikan hasil estimasi yang terbaik, maka model harus memenuhi asumsi regresi linier klasik, yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal ataupun mendekati normal.

3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu metode yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau fenomena yang berhubungan dengan statistik, melalui pengolahan data sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai suatu kegiatan.

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Ukuran yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005 : 110). Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dilakukan juga uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005 : 105). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola

tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized .

Adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

a) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005 : 95) menyatakan bahwa “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Dan model regresi yang dapat dikatakan baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005 : 91). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.6 Metode Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98):

- a. Hipotesis nol atau $H_0 : b_i = 0$ artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis alternatif atau $H_a : b_i \neq 0$ artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Sulaiman, 2004 : 87). Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka menolak H_0 dan menerima H_a .
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$) maka menerima H_0 dan menolak H_a .

3.6.2 Koefisien Determinasi

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004 : 86). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005 : 83).